

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Masjid

1. Pengertian Pemanfaatan Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid artinya: masjid adalah rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam: setiap Jumat dilakukan salat bersama. Atau bias juda disebut tempat suci, atau tempat yang dijadikan sebagai pusat ibadah kepada Tuhan bagi umat Islam¹. tentunya bisa mushalla, langgar dan sebagainya yang bisa digunakan untuk sembayang umat Islam.

Menurut Sidi Gazalba, masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt. Maka sujud dalam pengertian lahir berarti gerakan dan sujud dalam pengertian batin adalah pengabdian, maka pengabdian memang akan lebih luas maknanya dibanding sekedar tempat sujud. Sehingga masjid sebagai salah satu tempat sujud juga bisa memiliki makna lebih luas bukan sekedar tempat sembayang saja

¹ Depdikbud, h. 563.

sebagaimana kebanyakan umat Islam memahami dan mempersepsi pada saat ini²

Masjid menjadi sebuah tempat sosialisasi ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, serta sebagai tempat untuk melakukan kebajikan-kebajikan atas dasar ketakwaan sebagaimana firman Allah yang berbunyi, “ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk³

Masjid juga menjadi tempat dan sarana mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Kalau kita menelusuri sejarah, bahwa nabi ketika setelah tiba di madinah dalam hijrahnya itu, nabi tidak membangun istana, tidak membangun benteng tetapi yang dibangun pertama kali adalah masjid karna masjid merupakan tempat belajar dan mengajar, tempat penampungan anak-anak yang tidak mampu dan pula masjid merupakan tempat bermusyawarah untuk membicarakan tentang kepentingan umat Islam.

Dengan demikian manfaat masjid menjadi sangat signifikan karena mengemban peran ke-Tuhanan dan kemanusiaan. Sehingga masjid memiliki manfaat sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, ibadah,

² Sidi Gazalba, *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. 322.

³al-Qur'an, 9:18.

mendorong kegiatan ekonomi; pemberdayaan umat, kegiatan sosial dan kemanusiaan; penyantunan, kegiatan pendidikan, baik anak-anak remaja atau dewasa dan kaum pemula, hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 108:



Terjemahnya: *janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih* (Q.S At Taubah: 108)⁴

Bahkan peneliti membayangkan Masjid menjadi basis seluruh kegiatan umat, memenuhi kebutuhan umat, sehingga umat akan tertarik dengan masjid umat akan senang dan betah berada di masjid dan tentunya hal ini akan menjadi kekuatan baru dan sekaligus sebagai identitas muslim dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasulnya.

Tetapi fenomena sebaliknya adalah masjid-masjid yang banyak dijumpai peneliti tidak memiliki fungsi dan peran sebagaimana masjid yang dicontohkan nabi, memang bukan berarti kita kembali kepada masa lampau

⁴ al-Qur'an, 9: 108.

dan tekstual memaknai fungsi dan manfaat masjid dalam pengembangan peradaban Islam.

Mungkin banyak orang berpikir bahwa masjid itu tempat sakral, khusus untuk ibadah, urusan ibadah adalah urusan murni hubungan kepada Tuhan, jangan dicampuri dengan urusan duniawi, menurut peneliti bahwa mendikotomikan urusan dunia dan urusan akherat dalam memaknai fungsi dan manfaa masjid menurut hemat peneliti adalah pendangkalan pemahaman

2. Sejarah Masjid

Masjid sebagai tempat suci ibadah umat Islam atau baitullah (rumah Allah) juga memiliki sejarah yang cukup signifikan dikaji. Fakta sejarah membuktikan bahwa sesampainya nabi Muhammad SAW di sebuah desa kecil bernama Quba' pada hari senin 12 Rabi'ul Awal 1 H (28 Juni), disini mereka beristirahat lebih kurang empat hari dan hari yang sedikit ini di pergunakan Nabi untuk mendirikan sebuah masjid, yang sampai saat ini terkenal dengan nama tempat itu sendiri, yakni masjid Quba'.⁵

Sesuai yang dinyatakan di dalam haditz shahih, tempat-tempat mulia di permukaan bumi adalah ketiga masjid yakni: Mekah, Madinah, dan Baitul Maqdis.

Al-Baitul Haram (cikal bakal Masjidil Haram) yang terdapat di Makah merupakan rumah, bait Ibrahim AS. Allah memerintahkan Ibrahim untuk

⁵ Rus'an, *Lintasan Sejarah di Zaman Rosulullah saw*, (Jakarta 1976), h.93

membangunnya, serta mengajak manusia melaksanakan ibadah haji disana. Ibrahim pun membangunnya bersama putranya Isma'il AS.⁶

Madinah merupakan tempat Nabi Muhammad Saw Melakukan hijrahnya dari makkah. Maka pada hari Jum'at 16 Rabiul awal (8 Juni) Rasul pun tiba bersama-sama dengan Abu Bakar yang setia dengan selamat. Mereka disambut dengan penuh suka cita oleh kaum Muhajirin yang datang lebih awal dan kaum Anshor (Penduduk Madinah). Maka ditengah-tengah kegembiraan itu unta Nabi berjalan pelan sampai akhirnya berhenti pada sebidang tanah kepunyaan dua orang anak yatim, Shal dan Suhail, namanya dari bani Najjar. Di sinilah rasul pun turun dan rupanya tempat itulah telah di berkati dan ditentukan Allah untuk menjadi tempat Rasul-Nya di Madinah. Tanah yang bertuah ini dibelinya yang punyadan disana didirikanlah runah dan masjid nabi yang terkenal dengan nama “ Masjid An-Nabawi”, yang sampai saat ini masih berdiri dengan gayanya sebagai lambang kesucian dan kebesaran Islam.⁷

Salah satu tujuannya tentu saja yaitu untuk digunakan sebagai tempat ibadah, terutama shalat lima waktu. Ibadah shalat bukan saja penting bagi bagi hubungan manusia dengan tuhanNya tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas bagi seorang Muslim.

Pada abad terakhir dari sejarah negeri yang didatangi Islam terdapat gejala bahwa masjid hanya tempat ibadah shalat saja. Di sisi lain terdapat

⁶ Ibn Khaldun, *Muqodimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadi Thoha. (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000), h. 405

⁷ Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam Zaman Rasulullah Saw....*, h.96

pula kenyataan-kenyataan sebagai efek bahwa masjid hanya tempat ibadah shalat saja, betapa meningkatnya kekudusan masjid. Kekudusan ada yang meningkat menjadi sifat keramat dalam anggapan masyarakat sekitar masjid. Apabila dikaji lebih jauh maka akan nampak anggapan itu tidak sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan Nabi mengenai fungsi masjid sehingga tidak sesuai dengan konsepsi Islam tentang masjid itu sendiri.

3. Fungsi dan Peran Masjid

Pada masa sekarang semakin perlu untuk di fungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan Organisasi dan management yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran masjid. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja.

Di masa Rasulullah SAW, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum li'an dan lain sebagainya.

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya, hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim disitu ada masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid.

Disamping menjadi tempat beribadah, masjid menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya. Banyak masjid didirikan umat Islam, baik Masjid Umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus, maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spritual, guna mendekatkan diri kepada pencipta-Nya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, berupa diantaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah
2. Sebagai tempat menuntut Ilmu
3. Sebagai tempat pembinaan Jama'ah
4. Sebagai pusat Dakwah dan kebudayaan Islam
5. Sebagai pusat kaderisasi Umat
6. Sebagai Basis kebangkitan umat Islam

Selain itu masjid juga memiliki fungsi yang tidak hanya dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa diantaranya adalah:

1. Tempat sujud yaitu melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu, shalat sunnah, shalat hari raya, shalat jum'at.
2. Tempat untuk berdoa dan beri'tikaf.

3. Tempat memberi dan menerima pengetahuan agama dan menegakkan hukum-hukum Islam.
4. Tempat sosial.
5. Sebagai tempat baitulmal (kas negara)
6. Tempat membaca dan menulis atau sebagai sumber pendidikan pengajaran dan penerangan atau dakwah Islam.
7. Tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat islam.

Dari berbagai fungsi diatas yang paling utama selain digunakan untuk beribadah, masjid juga berfungsi sebagai sumber belajar yang harus terus dikembangkan, dipelihara, dijaga dan dikelola agar masjid tetap dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam.

4. Manfaat Masjid

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat islam adalah masjid. selain sebagai tempat ibadah masjid digunakan umat islam untuk berbagai keperluan. Pada masa awal perkembangan Islam, yaitu pada zaman Rosulullah, masjid merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sebagai kepala pemerintahan dan kepala negara, Nabi Muhammad SAW tidak mempunyai Istana seperti halnya para raja pada waktu itu. Beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di masjid.

Masjid sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam di samping itu juga ilmu-ilmu

lain, baik ilmu alam, sosial, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.

Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Qur'an di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana Nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

B. Media Pendidikan Islam

1. Pengertian Media Pendidikan Islam

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.

Media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan⁸.

Menurut Zakiah Drajat, alat atau media pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka alat untuk mencapai ilmu adalah alat-alat

⁸ Sadiman, Raharjo dkk, Media Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h. 83.

pendidikan ilmu sedangkan alat untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan.⁹

Pada dasarnya media pendidikan adalah alat bantu belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh para pendidik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan keinginan atau minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan mempengaruhi psikologis pada siswa.

Media dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses secara efisien dan efektif.

Pendidikan artinya: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹⁰. Menurut Ahmad Tafsir, menegaskan dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam" menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan baik¹¹

⁹ Zakia Drajat, op.cit, h. 80.

¹⁰ Depdikbud, h. 204.

¹¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007). h. 31.

.Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama untuk membimbing mereka yang beragama Islam agar menjadi pemeluk agama Islam yang mendalam ilmu-ilmu yang diajarkan dalam al Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai pedoman hidupnya.

Dengan landasan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah; siswa beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al Qur'an; mampu bermualah dengan baik dan benar serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama¹².

Keberhasilan pendidikan agama Islam tidak lepas dengan adanya motivasi atau dorongan belajar siswa.

Belajar tanpa motivasi akan menyebabkan anak cepat jenuh tidak bergairah untuk mempelajari materi yang dikuasainya. Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan (menuntut ilmu) sehingga pendidikan menjadi efektif.

Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi anak agar dapat mencapai tujuan pembelajaran haruslah melalui proses belajar mengajar yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Fungsi

¹² Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 154.

utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar¹³.

Dengan adanya media siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar¹⁴

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul penelitian dari pemanfaatan masjid sebagai media pendidikan Islam adalah mengetahui kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan di dalam masjid.

2. Manfaat Media Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang akan digunakan sebagai bekal hidup di masa depan. Apalagi saat ini pendidikan menjadi modal utama untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Terlepas dari itu, selain pendidikan umum, manusia juga membutuhkan pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan sebuah pondasi dalam pembentukan karakter seorang manusia juga merupakan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam proses pendidikan ini tentunya manusia selalu terkait dengan proses belajar yang akan dilakukan selama sepanjang hidupnya sebagai

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.15.

¹⁴Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadia Media, 2004), h. 9.

bentuk cara agar hati tenang dalam islam dan sebagai cara menghilangkan stres dalam Islam.

Dalam peroses pendidikan ini tentu melibatkan lingkungan, pengajar serta sarana dan prasarana pendukungnya. Dalam peroses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting.

Manfaat media dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan motivasi dalam belajar
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas dan menarik
- c) Metode pengajaran akan lebih bervariasi
- d) Siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar

3. Macam-macam Media Pendidikan Islam

Media pendidikan merupakan alat untuk memproses pendidikan yang bisa menunjang terlaksananya pendidikan, karena alat tersebut mempunyai fungsi sebagai pembantu untuk memvisualisasikan materi yang di bahas sehingga verbalisme dapat dikurangi (audio visual aids) dengan singkat media seringkali disebut alat pengajaran dan akhirnya media atau alat-alat yang dipakai untuk memperoleh gambaran tentang taraf pencapaian tujuan pendidikan.

Secara global media pendidikan Islam meliputi:

- a) alat yaitu fasilitas-fasilitas dan sarana yang bisa menunjang dan melengkapi pendidikan termasuk bangunan atau gedung sampai alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk

memperjelas dan mencoba untuk mengetahui, menganalisa serta mempraktekkan teori tertentu.

- b) Kelembagaan yaitu organisasi sosial dan pendidikan yang berguna untuk mengembangkan dan membina individu sehingga terjadi proses interaksi antar individu dengan individu yang lainnya.
- c) Perilaku, yaitu suatu tindakan untuk mempengaruhi dan memberi contoh atau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.
- d) Situasi, media ini lebih dikenal peranannya dalam rangka menciptakan kondisi yang dapat melahirkan sugesti ataupun konflik terhadap suatu materi pendidikan.

4. Tujuan Media Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam media jelas diperlukan sebab media pendidikan mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Terdapat pendapat beberapa para ahli pendidikan mengenai manfaat atau kegunaan dari media dalam pendidikan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan media pendidikan Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam terhadap anak didik agar terwujud keperibadian muslim.

Alat atau media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, dengan demikian maka media ini mencakup apa saja yang dapat digunakan dan mempunyai peran penting sebab media dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi keperibadian muslim yang bagus.

